

## EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN DAN AL-HADIST

Muhammad Solihin<sup>1</sup>; Murzal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>; Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email : [lihinsolmuh@gmail.com](mailto:lihinsolmuh@gmail.com)<sup>1</sup>; [murzal@uinmataram.ac.id](mailto:murzal@uinmataram.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prinsip-prinsip pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam konteks pembelajaran modern. Evaluasi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan moral. Selain itu, evaluasi juga memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif, di mana berbagai prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis dianalisis untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam evaluasi pendidikan Islam masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip Tauhid, keseimbangan antara aspek spiritual dan material, serta keadilan dalam pelaksanaannya. Evaluasi yang efektif perlu mencakup pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu temuan utama adalah perlunya integrasi evaluasi berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman. Kesimpulannya, evaluasi pendidikan Islam harus mencakup lebih dari sekadar penilaian akademik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan penguatan iman peserta didik, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Penelitian ini menyarankan pengembangan sistem evaluasi yang lebih holistik dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

### ABSTRACT

This study aims to evaluate the principles of Islamic education found in the Qur'an and Hadith within the context of modern learning. Islamic education evaluation plays a crucial role in measuring the success of learning, encompassing cognitive, affective, and moral aspects. Additionally, evaluation provides useful feedback for continuous improvement in the educational process. The method used in this study is a literature review with a qualitative approach, analyzing various principles in the Qur'an and Hadith to understand how these principles are applied in contemporary Islamic education evaluation. The research findings show that Islamic education evaluation must be based on the principle of Tawhid, the balance between spiritual and material aspects, and justice in its implementation. Effective evaluation needs to adopt a comprehensive and sustainable approach, utilizing technology to enhance the effectiveness of learning in

line with the development of the times. One key finding is the necessity of integrating technology-based evaluation to support a more effective and relevant learning process in response to the challenges of the modern era. In conclusion, Islamic education evaluation should involve more than just academic assessments; it must also include character development and the strengthening of students' faith, in accordance with the teachings of the Qur'an and Hadith. This study suggests the development of a more holistic evaluation system integrated with Islamic principles and the optimization of technology use in the evaluation process to achieve more comprehensive and inclusive educational goals.

**Keywords:** *Evaluation, Islamic Education, Qur'an, Hadith.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter umat Muslim, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial. Pendidikan ini berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi penyempurnaan proses pembelajaran ke depannya. Evaluasi pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan penguatan iman peserta didik.

Pendidikan Islam menempati posisi sentral dalam kehidupan umat Muslim. Ia berperan sebagai instrumen esensial dalam internalisasi dan aplikasi nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis (Wirdati & Sulaiman, 2018; Hidayat & Asyafah, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek moral dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Al-Quran dan Hadis, sebagai sumber primer ajaran Islam, menjadi landasan epistemologis bagi seluruh aktivitas pendidikan Islam. Kedua sumber otoritatif ini memberikan kerangka normatif bagi implementasi pendidikan yang komprehensif. Dalam paradigma pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran merupakan elemen integral yang inheren dalam proses pembelajaran itu sendiri (Hidayat & Asyafah, 2019). Evaluasi berfungsi sebagai mekanisme verifikasi dan validasi efektivitas pembelajaran, yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam memiliki tujuan fundamental, yaitu mengukur dan menganalisis tingkat efektivitas proses pembelajaran. Proses ini tidak hanya sekadar menilai hasil belajar, tetapi juga untuk memberikan gambaran apakah metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadis. Analisis ini krusial untuk memastikan pencapaian objektif pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Muktapa, 2022).

Di samping efektivitas, evaluasi juga mengkaji aspek efisiensi dalam proses pembelajaran (Hidayat & Asyafah, 2019). Efisiensi merujuk pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya dalam mencapai target pembelajaran. Hal ini mencakup pemanfaatan waktu, tenaga pengajar, serta fasilitas yang ada untuk memastikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal (Nasution et al., 2023).

Evaluasi juga menitikberatkan pada hasil pembelajaran (Idrus, 2022). Aspek ini berorientasi pada pengukuran tingkat pemahaman dan kompetensi peserta didik terhadap materi ajar yang disampaikan. Di dalam pendidikan Islam, hasil pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek

pengetahuan kognitif saja, tetapi juga dari segi pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diukur sejauh mana peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sosial mereka (Khasnak et al., 2022).

Data dan informasi yang diperoleh melalui proses evaluasi pembelajaran memiliki nilai strategis sebagai umpan balik (Hidayat & Asyafah, 2019). Umpan balik ini sangat penting untuk memberikan arah bagi perbaikan kualitas pembelajaran di masa depan. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, pendidik dapat melakukan intervensi yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta mengoptimalkan strategi yang digunakan, guna memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis.

Dalam hal ini, evaluasi pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Sebagaimana dijelaskan oleh Muktaba (2022), evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai keislaman yang harus diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting bagi setiap sistem pendidikan Islam untuk tidak hanya mengevaluasi aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik.

Dalam pandangan Hidayat dan Asyafah (2019), evaluasi adalah proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat akhir, tetapi harus menjadi bagian yang integral dari seluruh proses pembelajaran, yang dilakukan secara terus-menerus guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman agama peserta didik.

Evaluasi dalam pendidikan Islam telah banyak dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Rohman (2020), evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai tingkah laku peserta didik dari berbagai aspek, baik itu mental-psikologis maupun spiritual religius. Evaluasi ini berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Hadis, yang menjadi pedoman utama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf dan Nata (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan tuntunan Al-Quran.

Penelitian Zubair et al. (2024) menekankan pentingnya strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini, evaluasi berbasis teknologi, penilaian berbasis proyek, dan pendekatan berbasis siswa menjadi hal yang sangat diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Semua ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang sesungguhnya.

Namun, meskipun telah banyak penelitian yang membahas evaluasi pendidikan Islam, belum banyak yang mengkaji secara mendalam tentang bagaimana evaluasi tersebut seharusnya dijalankan dengan mengacu langsung pada prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Quran dan Hadis. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi pendidikan Islam dalam konteks yang lebih terintegrasi dengan ajaran Al-Quran dan Hadis, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek penting dalam evaluasi pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Rumusan masalah yang akan dibahas mencakup tiga aspek utama. Pertama, bagaimana prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis diterapkan dalam pendidikan saat ini? Kedua, apa indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas evaluasi pendidikan Islam dalam

konteks pendidikan modern, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan moral peserta didik? Ketiga, bagaimana strategi inovatif dalam evaluasi pendidikan Islam dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan pendekatan pedagogi modern?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta implementasinya dalam pendidikan saat ini. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi indikator-indikator yang relevan dalam menilai efektivitas evaluasi pendidikan Islam, terutama dalam menilai perkembangan kognitif, afektif, dan moral peserta didik. Tujuan ketiga adalah untuk merumuskan dan menganalisis strategi inovatif dalam evaluasi pendidikan Islam yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi pendidikan dan metode evaluasi berbasis aplikasi yang Islami.

Signifikansi penelitian ini sangat penting dalam konteks pengembangan evaluasi pendidikan Islam yang lebih holistik dan sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai prinsip-prinsip evaluasi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, sehingga dapat membantu pendidik dalam merancang evaluasi yang lebih efektif dan komprehensif. Dengan memahami indikator-indikator yang tepat untuk menilai efektivitas evaluasi pendidikan Islam, penelitian ini juga berpotensi membantu para pembuat kebijakan untuk menciptakan sistem evaluasi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang tidak hanya mengukur aspek akademik tetapi juga perkembangan karakter dan moral siswa.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan strategi inovatif dalam evaluasi pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan teknologi dan metode evaluasi yang lebih relevan di era digital, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam mengembangkan pendekatan evaluasi yang mendukung perkembangan karakter siswa, serta menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih baik dan lebih seimbang antara pencapaian akademik dan pembentukan moral peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terkait evaluasi pendidikan Islam dalam Al-Quran dan Hadis, serta untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis teks-teks keagamaan dan literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep evaluasi dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Peneliti berfokus pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang secara eksplisit maupun implisit berkaitan dengan konsep evaluasi dalam pendidikan, serta prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya.

Data utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Quran dan Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan evaluasi dalam pendidikan Islam. Ayat-ayat yang dipilih merupakan ayat yang secara langsung berbicara tentang pendidikan, evaluasi, serta pengajaran, sementara Hadis yang digunakan adalah yang mengandung petunjuk atau prinsip evaluasi dalam konteks pembelajaran. Pemilihan ayat-ayat dan Hadis dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti memilih ayat dan Hadis yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang relevan, seperti buku-buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber lain yang membahas tema terkait, termasuk teori-teori pendidikan Islam, kajian evaluasi dalam pendidikan, dan penerapan prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadis dalam dunia pendidikan. Literatur ini digunakan untuk memperkaya perspektif dan mendukung analisis yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks-teks Al-Quran dan Hadis, yang dijadikan sebagai sumber utama untuk menggali konsep-konsep evaluasi dalam pendidikan Islam. Selain itu, instrumen tambahan berupa catatan lapangan dan daftar referensi pustaka digunakan untuk mendokumentasikan literatur-literatur yang relevan dan mendukung analisis. Tidak ada instrumen kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, karena sifat penelitian yang kualitatif dan berfokus pada analisis teks.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang sistematis. Langkah pertama adalah mengidentifikasi ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang relevan dengan topik evaluasi pendidikan Islam. Peneliti kemudian mengkaji teks-teks tersebut secara mendalam, mengutip ayat atau Hadis yang relevan, serta menelusuri tafsir atau penjelasan dari para ulama mengenai makna dan konteks ayat atau Hadis tersebut. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan literatur sekunder yang membahas evaluasi dalam pendidikan Islam serta prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Literatur ini diperoleh dari sumber-sumber ilmiah seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber digital lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi yang relevan dan terpercaya yang dapat mendukung pemahaman dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari ayat-ayat Al-Quran, Hadis, dan literatur sekunder dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci setiap ayat dan Hadis yang berhubungan dengan evaluasi dalam pendidikan Islam, serta mengidentifikasi prinsip-prinsip evaluasi yang terkandung di dalamnya. Analisis ini juga mencakup pengkajian terhadap makna yang terkandung dalam setiap teks dan bagaimana teks tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Selanjutnya, analisis analitis dilakukan untuk menggali hubungan antar prinsip evaluasi yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis, serta relevansinya dengan teori-teori evaluasi pendidikan Islam yang ada. Peneliti juga melakukan perbandingan antara prinsip-prinsip evaluasi yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis dengan praktik-praktik evaluasi pendidikan Islam yang ada di masyarakat saat ini. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, yaitu penafsiran dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks keagamaan yang relevan.

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana evaluasi dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadis, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi evaluasi yang lebih efektif dan sesuai dengan ajaran Islam.

## **HASIL**

### **Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis**

Berdasarkan kajian terhadap Al-Qur'an, hadis, dan literatur terkait, evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip utama:

1. Prinsip Tauhid

Evaluasi hendaknya berorientasi pada keridhaan Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 2 dan QS. Az-Zumar: 9, ilmu yang bermakna dan bermanfaat menjadi tolok ukur

## Muhammad Solihin, Murzal

keberhasilan pendidikan dalam Islam. Evaluasi, karenanya, bukan hanya mengukur capaian kognitif, tetapi juga sejauh mana ilmu tersebut diamalkan dan memberi manfaat.

### 2. Evaluasi sebagai Proses Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Hadis Nabi SAW, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain", menunjukkan pentingnya evaluasi untuk mengoptimalkan kontribusi individu kepada masyarakat.

### 3. Keseimbangan Aspek Spiritual dan Material

Evaluasi dalam pendidikan Islam mencakup aspek spiritual, moral, dan akhlak, tidak hanya kognitif. QS. Luqman: 13-19 memberikan pedoman tentang pentingnya mendidik dan mengevaluasi anak dengan menekankan akhlak mulia seperti sabar, rendah hati, dan bersyukur.

### 4. Metode Evaluasi yang Humanis

Evaluasi dalam Islam mengedepankan kasih sayang dan keadilan. Hadis Nabi SAW, "Allah Maha Lembut dan mencintai kelembutan dalam segala hal", menunjukkan bahwa evaluasi harus adil, tidak menghakimi, dan memperhatikan kemampuan individu.

Dalam perspektif Islam, evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Wirdati & Sulaiman, 2018; Hidayat & Asyafah, 2019). Terdapat beberapa prinsip evaluasi pendidikan Islam yang dapat ditemukan dalam kedua sumber otoritatif tersebut, antara lain:

#### 1. Prinsip Kontinuitas (at-Takmiliah)

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya pada akhir program pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung (Hidayat & Asyafah, 2019). Evaluasi yang kontinu memungkinkan pendidik untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kualitas pembelajaran secara bertahap (Hidayat & Asyafah, 2019). Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Insyirah ayat 7-8: "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (Suhri, 2023)

#### 2. Prinsip Komprehensif

Evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik (Hidayat & Asyafah, 2019). Penilaian yang komprehensif memungkinkan pendidik untuk memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik secara holistik (Susanto, 2020). Prinsip ini sejalan dengan konsep Ihsan dalam Islam, sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi: "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak bisa melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu." (Ehwanudin et al., 2021; Fathoni et al., 2024)

#### 3. Prinsip Keadilan dan Objektivitas

Evaluasi harus dilakukan secara adil, tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang, suku, ras, atau afiliasi tertentu (Hidayat & Asyafah, 2019). Objektivitas evaluasi menjamin tercapainya penilaian yang valid dan reliabel. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa' ayat 58: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." (Afandy et al., 2022)

#### 4. Prinsip Kerjasama dan Saling Pengertian

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan dalam suasana saling memahami dan kooperatif antara pendidik dan peserta didik (Hidayat & Asyafah, 2019). Atmosfer yang kondusif ini akan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam proses evaluasi

(Mukhlis et al., 2021). Prinsip ini sejalan dengan hadits Nabi: "Orang mukmin terhadap orang mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain." (Sauri & Maryanah, 2022)

#### 5. Prinsip Praktikalitas

Evaluasi harus dapat dilaksanakan dengan mudah, efisien, dan tidak membebani pihak yang terlibat (Nasution et al., 2023; Hidayat & Asyafah, 2019). Praktikalitas evaluasi akan memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan (Nor et al., 2024). Prinsip ini dapat ditemukan dalam hadits Nabi: "Permudahlah, jangan mempersulit. Berilah kabar gembira, jangan membuat lari." (Divayana et al., 2022)

#### **Evaluasi Pendidikan Islam Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis**

Evaluasi pendidikan Islam yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan dasar yang kuat dalam menentukan indikator penilaian yang tidak hanya mengukur hasil akademik, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayat dan Asyafah (2019), "Pendidikan Islam bertujuan tidak hanya mencerdaskan akal peserta didik, tetapi juga mendidik hati dan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis." Evaluasi pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara dimensi kognitif dan afektif, serta spiritualitas peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Suhri (2023) yang menyatakan, "Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada karakter dan moral siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis."

Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman yang menekankan pentingnya integritas, kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan dalam setiap proses pembelajaran. Inilah yang menjadikan evaluasi dalam pendidikan Islam sangat luas cakupannya, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti yang disebutkan oleh Wirdati dan Sulaiman (2018), "Pendidikan Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis mengedepankan prinsip kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan Islam harus memperhatikan pencapaian spiritual dan moral siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam penilaian hasil belajar." Dengan mengikuti prinsip-prinsip yang terkandung dalam keduanya, evaluasi pendidikan Islam dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT, sebagaimana ditekankan oleh Fahmi (2020) dalam pernyataannya, "Evaluasi pendidikan Islam harus memperhatikan perkembangan holistik peserta didik, yaitu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik."

#### **Indikator Efektivitas dan Strategi Inovatif dalam Evaluasi Pendidikan Islam**

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas evaluasi pendidikan Islam dalam konteks pendidikan saat ini antara lain:

1. **Pencapaian Kognitif:** Mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk tes tertulis maupun ujian lisan.
2. **Aspek Akhlak dan Moral:** Menilai perkembangan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Seperti yang dijelaskan oleh Mukhlis dan Zaini (2021), "Indikator keberhasilan evaluasi pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari hasil akademik, tetapi juga dari kemajuan karakter siswa dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya merupakan bagian dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis."

## Muhammad Solihin, Murzal

3. Keterlibatan Sosial dan Spiritual: Mengukur seberapa besar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam interaksi sosial, doa, ibadah, dan kegiatan berbagi dengan sesama.
4. Metode Pembelajaran dan Keaktifan Peserta Didik: Evaluasi terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk komunikasi, diskusi, dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata.
5. Penggunaan Media Pembelajaran yang Islami: Mengukur sejauh mana media dan teknologi pembelajaran yang digunakan selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan mendukung pembelajaran yang berkualitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution dan Nur (2022), "Strategi inovatif dalam evaluasi pendidikan Islam meliputi penggunaan teknologi pendidikan yang berfokus pada pembelajaran berbasis karakter dan akhlak."

Adapun Strategi inovatif dalam evaluasi pendidikan Islam dapat diterapkan dengan mengintegrasikan teknologi pendidikan dan metode evaluasi berbasis aplikasi yang Islami, seperti melalui penggunaan platform pembelajaran daring yang mendukung pengembangan karakter dan akhlak. Selain itu, pendekatan penilaian formatif dapat digunakan, yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Hidayat dan Asyafah (2019) juga menyarankan bahwa "Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam sebaiknya tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga secara formatif selama proses pembelajaran berlangsung."

Menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan perkembangan peserta didik dalam aspek akademik dan non-akademik juga dapat menjadi strategi inovatif yang efektif. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran (penilaian sumatif), tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian formatif), yang memungkinkan perbaikan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Menggunakan penilaian berbasis proyek, yang menggabungkan teori dan praktik dalam konteks kehidupan nyata, serta melibatkan siswa dalam evaluasi diri (self-assessment) dan penilaian antar teman (peer-assessment) dengan bimbingan guru yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik. Seperti yang disebutkan oleh Hidayat dan Asyafah (2019), "Evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara dimensi kognitif dan afektif, serta spiritualitas peserta didik."

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik dan sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam saat ini, meningkatkan kualitas hasil belajar, dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan berintegritas.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi pendidikan Islam harus memadukan berbagai prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun moral peserta didik. Sebagaimana prinsip pertama yang ditemukan dalam penelitian, yaitu prinsip tauhid, di mana evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya melihat hasil pembelajaran kognitif, tetapi juga mengukur sejauh mana peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. QS. Al-Baqarah: 2 dan QS. Az-Zumar: 9 mengingatkan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan, yang menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam mencakup pemahaman nilai-nilai agama yang dipraktikkan.

Prinsip lainnya yang ditemukan adalah evaluasi sebagai proses perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang bersifat berkesinambungan dan dilakukan secara kontinyu memungkinkan pendidik untuk melakukan pembenahan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tercermin dalam Hadis Nabi SAW yang menyatakan, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain", yang berarti evaluasi harus digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kontribusi peserta didik terhadap masyarakat. Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki kualitas peserta didik secara berkelanjutan.

Selanjutnya, evaluasi pendidikan Islam juga mengedepankan keseimbangan antara aspek spiritual dan material. QS. Luqman: 13-19 menekankan pentingnya akhlak dan karakter mulia, yang harus menjadi bagian integral dari evaluasi. Ini mengindikasikan bahwa evaluasi pendidikan Islam tidak hanya menilai kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter dan akhlak peserta didik. Evaluasi yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, sangat penting dalam memastikan bahwa peserta didik menjadi pribadi yang seimbang dalam aspek dunia dan akhirat.

Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Hidayat dan Asyafah (2019), yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan, serta mencakup berbagai aspek, tidak hanya kognitif. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Zubair et al. (2024), menyoroti pentingnya strategi inovatif dalam evaluasi pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menghubungkan evaluasi dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis secara lebih mendalam.

Sebagai contoh, hasil penelitian ini menekankan metode evaluasi yang humanis, yaitu evaluasi yang mengedepankan kasih sayang dan keadilan, yang sesuai dengan Hadis Nabi SAW, "Allah Maha Lembut dan mencintai kelembutan dalam segala hal." Konsep ini mendukung pandangan yang telah diungkapkan oleh Muktaba (2022), yang menekankan pentingnya pendekatan yang lebih manusiawi dalam evaluasi pendidikan Islam.

Temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam ke depan. Pertama, penerapan prinsip-prinsip evaluasi berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan merujuk pada nilai-nilai agama, pendidik dapat mengembangkan evaluasi yang lebih menyeluruh, tidak hanya melihat aspek akademik tetapi juga karakter dan moral peserta didik. Prinsip keadilan, objektivitas, dan keseimbangan dalam evaluasi akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih fair dan berimbang.

Kedua, strategi inovatif dalam evaluasi pendidikan Islam yang melibatkan teknologi dan pendekatan berbasis siswa harus lebih diperhatikan. Teknologi dapat membantu dalam proses pengumpulan data yang lebih efisien dan memberikan pengalaman evaluasi yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan Islam.

Ketiga, evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sangat penting untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk segera mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan tepat waktu, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai evaluasi pendidikan Islam berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah cakupan sampel yang terbatas, yang hanya mencakup beberapa institusi pendidikan Islam tertentu. Oleh karena itu, hasil temuan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan implementasi evaluasi yang lebih luas di semua institusi pendidikan Islam.

## Muhammad Solihin, Murzal

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak institusi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik evaluasi ini di berbagai setting pendidikan.

Selain itu, meskipun evaluasi yang berbasis teknologi menjanjikan efisiensi, ada tantangan dalam aksesibilitas teknologi di beberapa daerah, yang dapat membatasi penerapan metode evaluasi ini di wilayah tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Prinsip-prinsip seperti tauhid, perbaikan berkelanjutan, keseimbangan antara aspek spiritual dan material, serta metode evaluasi yang humanis sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Dengan memperhatikan temuan-temuan ini, pendidik dan pengambil kebijakan dapat merancang evaluasi yang lebih holistik, berkeadilan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Evaluasi yang terus-menerus dan berkesinambungan juga akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Afandy, M. N. A., Dinurri'annah, U., Atmaja, F. F., Nurozi, A., & Asmuni, A. (2022). Concept of An-Taradhin Minkum in the perspective of Qur'an and Hadith. In M. N. A. Afandy, U. Dinurri'annah, F. F. Atmaja, A. Nurozi, & A. Asmuni (Eds.), *KnE Social Sciences* (p. 285). Knowledge E. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11366>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Baba, M. A., Arismunandar, A., & Jabu, B. (2021). Teaching material development of Islamic education in multicultural perspective at SMK Negeri 4 Manado. *Asian Journal of Applied Sciences*, 9(6). Knowledge Review. <https://doi.org/10.24203/ajas.v9i6.6758>
- Bakar, Abd. S. A. (2022). Aspek-aspek kecerdasan spiritual dan emosional dalam Al-Quran (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19). *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 244. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.31465>
- Darsono, M. (2010). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Divayana, D. G. H., Widiartini, N. K., & Suyasa, P. W. A. (2022). Aplikasi DIVAYANA berbasis ketimpangan Asuri-Daiwi Sampad sebagai alat evaluasi keefektifan flipped learning. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 8(2), 201. Tanjungpura University. <https://doi.org/10.26418/jp.v8i2.54544>
- Ehwanudin, E., Arifin, M. Z., Mispani, M., Asnawi, H. S., & Zaini, M. (2021). Implementation of character development through istighosah habitating in the Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 57. Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i1.1350>
- Fathoni, A. B. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan, M. U. C. (2024). Arah baru pendidikan karakter Indonesia: Perundungan, dekadensi moral, dan kenakalan remaja.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Retrieved from [http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=280&keywords](http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=280&keywords)  
=

- Handayani, R., Saharudin, S., Mustopa, A. M. Z., & Trikandi, S. (2022). Teachers' experiences in evaluating learning process: A case study of online learning. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2061. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2802>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Idrus, S. W. A. (2022). Analisis problematika evaluasi pembelajaran IPA pada masa pandemi: Kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1979. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.880>
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The basic concepts of evaluation and its implementation in IRE lessons in the pandemic era. *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>
- Jumahir, J. (2020). Konsep multidisipliner materi pendidikan agama Islam (Kajian psikologi dalam materi pendidikan agama Islam). *Scolae Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.84>
- Khasnak, N. R., Kiswantoro, A., & Sumarwiyah, S. (2022). Mengatasi kesulitan belajar melalui konseling behavioristik dengan teknik operant conditioning pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bae Kudus. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(2), 279. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i2.8769>
- Khoirudin, A. (2019). The urgency of evaluation in the learning of Islamic religious education at ANTAM Pomalaa Junior High School. *Journal of Islamic Education*, 8, 121-134.
- Mukhlis, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. A., Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan prosedur evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada masa pandemi. *Stilistika Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 109. Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Muktapa, M. I. (2022). Dampak pengembangan kurikulum muatan lokal Al-Islam terhadap kecakapan pengetahuan agama Islam peserta didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 107. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.98>
- Muzakkir. (2004). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 6, 178-203.
- Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, A. R. H. (2023). Kompetensi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.437>
- Nugraha, M. F. (2022). Conceptualization of the qalb as an effort to form a scale of measurement in Islamic psychology. *Psikis Jurnal Psikologi Islami*, 8(2), 251. Prodi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.6854>
- Purnomo, M. P. (2019). Perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Agama Islam*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.24042/jpidai.v7i2.2224>
- Puspasari, I., & Baktiah, I. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/jpai.v7i1.1351>

**Muhammad Solihin, Murzal**

- Rakhmat, A. T., Rasyid, A. F., & Rachman, A. R. (2023). The role of Islamic character education in students' academic success. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(4), 321. <https://doi.org/10.30732/jies.v8i4.3155>
- Rofii, Z. (2022). Implementation of the 2013 curriculum in the evaluation of Islamic education learning. *International Journal of Educational Assessment*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.4313/ijea.14i1.265>
- Rohman, T. (2020). Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Literasiologi*, 3(3), 46–57. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 265–282. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>
- Zubair, L., Amirul, D., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217–1227. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911>